



Implementasi Media Kolase dan Kertas Crepe dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada KB Tahfidz RHQ Samarinda

(Implementation of Collage Media and Crepe Paper in Introducing Hijaiyah Letters at KB Tahfidz RHQ Samarinda)

Putri Indriana¹, Alifia Fahara Sari², Allyfia Cahya Rindi³, Aprellah Nur Maulinda^{4*}, Roudhatun Naimah⁵, Ida Wardani^{6*}, Indah Putriani Ibnu⁷

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda

⁶Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda

⁷Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Jl. Untung Suropati, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda

*email: idawardani@fkip.unmul.ac.id

Diterima: 22 Agustus 2026, Diperbaiki: 15 September 2026, Disetujui: 11 Oktober 2026

Abstract. *Introducing Hijaiyah letters to early childhood learners requires engaging activities that suit their developmental stages. This community service activity aimed to describe the implementation of collage media using crepe paper to introduce Hijaiyah letters to children at KB Tahfidz RHQ Samarinda. A descriptive qualitative method was applied through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The activity was conducted on August 11, 2026, involving 25 children. The implementation involved introducing Hijaiyah letter shapes and inviting children to paste pieces of crepe paper onto prepared letter patterns. The results indicated that collage media provided an engaging and enjoyable learning alternative. Children gained direct experience in recognizing Hijaiyah letters while developing fine motor skills, hand-eye coordination, concentration, creativity, and independence. Although children demonstrated different levels of ability and required varying degrees of assistance, collage media and crepe paper can serve as alternative learning resources to support the introduction of Hijaiyah letters in early childhood education.*

Keywords: *Collage Media, Crepe Paper, Hijaiyah Letters, Early Childhood, KB Tahfidz RHQ Samarinda.*

Abstrak. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media kolase berbahan kertas crepe dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak di KB Tahfidz RHQ Samarinda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Agustus 2026 dengan melibatkan 25 anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengenalkan bentuk huruf hijaiyah, kemudian mengajak anak menempelkan potongan kertas crepe pada pola huruf yang telah disediakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media kolase dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah sekaligus melatih keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, kreativitas, serta kemandirian. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan anak yang memerlukan pendampingan, penggunaan media kolase dan kertas crepe dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran untuk mendukung pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Kata Kunci: Media Kolase, Kertas Crepe, Huruf Hijaiyah, Anak Usia Dini, KB Tahfidz RHQ Samarinda



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologisnya (Purnamasari & Setiawan, 2023). Oleh karena itu untuk membantu perkembangan dan pertumbuhannya dibutuhkan sentuhan pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini (Nurhayati et al., 2021). Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Lestari et al., 2022).

Adapun tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk membantu anak didik mengembangkan akademiknya, selain itu di PAUD juga mengembangkan nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar salah satunya menanamkan pendidikan nilai agama. Pendidikan nilai agama pada anak usia dini merupakan dasar atau pondasi yang kokoh yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Purnamasari & Setiawan, 2023). Apabila nilai agama tidak dikembangkan sejak usia dini, dalam hal mengaji atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya. Anak tidak akan bisa mengenal, membaca atau mengaji Al-Qur'an karena tidak dikenalkan. Nilai agama pada anak usia dini dikembangkan dengan pembiasaan sehari-hari dari guru maupun orangtua.

Pengenalan huruf hijaiyah di sebut juga alfabet arab karena mempunyai aturan yang mana di lafaskan dari huruf hijaiyah dimulai dari alif dan berakhir pada huruf ya. Oleh karena itu, huruf Hijaiyah di lafaskan setiap membaca Al-Qur'an oleh umat islam di dunia. Mempelajari, memahami dan mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal untuk membaca Al-Qur'an (Nurhayati et al., 2021).

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah adalah media kolase dengan

memanfaatkan kertas crepe. Istilah "kolase" berasal dari bahasa Prancis *coller* yang berarti merekat. Kolase adalah kegiatan menempelkan berbagai bahan seperti kertas dan bahan lainnya pada permukaan datar untuk membentuk suatu gambar. Kegiatan ini sesuai karena memberi kebebasan dalam berkreasi. Hasil kolase dapat berupa karya dua dimensi maupun tiga dimensi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi media kolase dan kertas crepe dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak di KB Tahfidz RHQ Samarinda. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kolase dan kertas crepe, mengetahui respons dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran, serta mengidentifikasi hambatan yang ditemui dalam penerapan media tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai penggunaan media kolase dan kertas crepe sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membantu mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media kolase dan kertas crepe dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini di KB Tahfidz RHQ Samarinda. Pendekatan deskriptif kualitatif sesuai digunakan untuk menggambarkan proses kegiatan berdasarkan kondisi yang diamati secara langsung. Penelitian atau kegiatan sejenis mengenai penggunaan media kolase pada anak usia dini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Oktarina et al., 2020). Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 11 Agustus 2026 di KB Tahfidz RHQ Samarinda

dengan melibatkan 25 anak sebagai peserta kegiatan, serta pelaksana kegiatan dan pendidik sebagai pendamping.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, menyiapkan media dan bahan yang diperlukan, meliputi pola huruf hijaiyah, kertas crepe dengan berbagai warna, lem, gunting, serta alat pendukung lainnya. Pelaksana juga menentukan huruf hijaiyah yang akan dikenalkan dan menyesuaikan bentuk kegiatan dengan kemampuan serta karakteristik anak usia dini. Pemilihan kegiatan kolase didasarkan pada karakteristik aktivitas yang melibatkan kegiatan mengambil, merobek, meremas, dan menempelkan bahan sehingga dapat memberikan stimulasi terhadap koordinasi tangan dan mata serta keterampilan motorik halus anak. Kegiatan kolase telah banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk menstimulasi perkembangan motorik halus (Hendrayana et al., 2021).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah melalui penyebutan nama dan pengamatan bentuk huruf. Pelaksana kemudian menunjukkan contoh kolase berbentuk huruf hijaiyah kepada anak dan menjelaskan langkah-langkah pembuatannya. Selanjutnya, setiap anak diberikan pola huruf hijaiyah dan potongan kertas crepe untuk ditempelkan pada bagian pola hingga membentuk kolase. Anak diberikan kesempatan dari tiga warna yang berbeda untuk memilih warna kertas sesuai keinginannya dan menyelesaikan karya sesuai kemampuan masing-masing. Selama proses berlangsung, pelaksana memberikan arahan dan pendampingan, terutama kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengambil, meremas, mengoleskan lem, dan menempelkan kertas. Pendampingan diberikan secara bertahap agar anak tetap memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembuatan kolase.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan dan respons anak selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak mengenali bentuk dan nama huruf hijaiyah, ketertarikan dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan, kemampuan menggunakan media kolase, serta kemampuan motorik halus koordinasi mata dan tangan. Observasi juga digunakan untuk mencatat kesulitan dan hambatan yang muncul selama kegiatan. Penggunaan observasi dan dokumentasi dalam kegiatan kolase pada anak usia dini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menggambarkan proses dan perkembangan kemampuan anak (Aripin et al., 2022). Hasil pengamatan kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan serta aspek yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD dan Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan PAUD menjadi landasan awal dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003), PAUD merupakan bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan yang dirancang secara terarah dan terencana. Tujuannya adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara jasmani maupun rohani. Pelaksanaan PAUD tidak hanya berfokus pada pengenalan kemampuan akademik dasar, seperti membaca dan berhitung, tetapi juga mencakup perkembangan seluruh potensi

anak secara menyeluruh.

Pada usia dini merupakan periode penting dalam kehidupan anak karena pada tahap ini pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental berlangsung dengan sangat pesat (Montessori, 1964) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa sensitif, yaitu suatu periode ketika anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Berbagai pengalaman yang diterima anak pada masa ini dapat memberikan pengaruh dalam jangka panjang terhadap perkembangan kecerdasan dan kepribadiannya. Oleh sebab itu, lembaga PAUD perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, penuh kasih sayang, dan menyediakan beragam stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya (Fitriani, 2023).

Pentingnya Pengenalan Huruf Hijaiyah Sejak Usia Dini

Huruf hijaiyah merupakan kumpulan huruf Arab yang digunakan sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an. Huruf ini berjumlah 29 dan dibaca dari arah kanan ke kiri. Pengenalan huruf Hijaiyah sejak usia dini sangat penting karena menjadi langkah awal bagi anak untuk mempelajari Al-Qur'an serta menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci. Namun, pengenalan huruf Hijaiyah pada anak usia 3–5 tahun perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan melibatkan berbagai indra. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam membedakan atau melafalkan huruf hijaiyah karena bentuk dan bunyinya yang hampir serupa. Oleh karena itu, diperlukan pengulangan dalam pembelajaran serta penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Pengenalan huruf hijaiyah pada usia

3–5 tahun menjadi penting karena anak berada dalam masa golden age, yaitu periode perkembangan otak yang pesat sehingga anak lebih mudah menyerap informasi. Kegiatan bermain, bernyanyi, dan mewarnai dapat meningkatkan minat anak dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Penggunaan lagu, gambar, cerita bergambar, dan permainan puzzle juga membantu anak mengenali serta mengingat bentuk huruf dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru serta latihan yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Muhammad et al., 2026). Secara neurologis, usia prasekolah merupakan waktu yang paling tepat untuk memperkenalkan huruf hijaiyah. Pada masa golden age ini daya ingat anak sangat tinggi. Bahkan anak usia 1 tahun sudah dapat mulai diperkenalkan huruf hijaiyah secara bertahap.



Gambar 1. Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Kolase

Pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan melalui lingkungan belajar anak, tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran formal di sekolah (Imroatun et al., 2023) menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pengasuhan informal, terutama melalui interaksi dan pembiasaan dalam lingkungan anak. Pengenalan sejak usia dini menjadi bagian dari proses memberikan dasar pemahaman terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, sekolah maupun lingkungan keluarga memiliki peran dalam

memberikan pengalaman awal kepada anak untuk mengenal huruf hijaiyah secara bertahap dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, pengenalan huruf Hijaiyah pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan media yang konkret, menarik, dan melibatkan anak secara aktif. Media kartu, flipchart, *flashcard*, maupun media *handmade* telah menunjukkan potensi dalam membantu anak mengenali huruf hijaiyah. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan kolase dan kertas crepe menjadi salah satu bentuk media konkret yang dapat menggabungkan pengenalan bentuk huruf dengan kegiatan seni. Anak dapat mengamati pola huruf hijaiyah, kemudian merobek dan menempelkan kertas crepe pada pola tersebut. Dengan demikian, proses pengenalan huruf dapat berlangsung melalui pengalaman visual, motorik, dan kreativitas anak secara bersamaan.

Permasalahan dalam Pembelajaran dan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pada praktiknya, masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk, melafalkan, dan menyebutkan huruf hijaiyah. Kesulitan ini muncul karena metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Beberapa masalah yang sering ditemukan adalah kesalahan pelafalan, seperti huruf tebal dibaca tipis, serta tertukarnya huruf yang memiliki bentuk atau tempat keluar huruf yang mirip.

Akar permasalahan lainnya adalah penggunaan metode yang monoton. Guru sering hanya menyebutkan huruf tanpa bantuan media, sehingga anak cepat merasa bosan. Selain itu, penggunaan media konvensional seperti buku Iqro membuat anak belum mampu mengenali bentuk huruf secara acak dan menjadi jenuh saat pembelajaran berlangsung (Jubaedah & Nurazizah, 2025).

Kesulitan dalam mengenali huruf

hijaiyah dapat terjadi karena beberapa huruf mempunyai bentuk yang memiliki kemiripan. Anak yang baru mulai belajar dapat mengalami kesulitan ketika harus membedakan bentuk dan pelafalan huruf yang dianggap serupa. Penelitian (Helmalia et al., 2024) menemukan bahwa anak dapat mengetahui dan menyebutkan urutan huruf Hijaiyah, tetapi masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam melafalkan serta membedakan beberapa huruf karena kemiripan bentuknya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengenalan huruf yang memberikan pengalaman visual secara berulang dan menarik bagi anak (Mila & Dewa, 2021).

Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik dan Konkret

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret memiliki peranan penting dalam pembelajaran anak usia dini karena anak masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman langsung dalam memahami suatu konsep. Media konkret memungkinkan anak untuk melihat, menyentuh, memegang, dan memanipulasi objek yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat membantu anak memahami materi secara lebih nyata dibandingkan apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak agar proses belajar berlangsung secara aktif dan bermakna (Hendrayana et al., 2021).

Media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Anak usia dini cenderung lebih mudah tertarik pada media yang memiliki bentuk, warna, dan aktivitas yang dapat mereka eksplorasi secara langsung. Penggunaan media yang bervariasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman

belajar melalui aktivitas melihat, menyentuh, menggerakkan, dan menghasilkan sesuatu. Dalam kegiatan kolase, misalnya, anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses menggunakan berbagai bahan untuk menghasilkan sebuah karya. Kondisi tersebut dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan anak (Fatimah et al., 2022).

Media konkret juga dapat memberikan stimulasi terhadap beberapa aspek perkembangan secara bersamaan. Ketika anak menggunakan bahan pembelajaran secara langsung, kegiatan tersebut dapat melibatkan koordinasi mata dan tangan, kemampuan mengontrol gerakan jari, konsentrasi, kreativitas, serta kemampuan mengikuti instruksi (Putri et al., 2021) menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan berbagai bahan dapat memberikan pengalaman kepada anak untuk mengeksplorasi benda dan mengembangkan kemampuan motorik halus. Hal ini memperlihatkan bahwa media konkret tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh.

Pada pengenalan huruf, penggunaan media yang menarik dan konkret menjadi semakin penting karena huruf merupakan simbol yang bersifat abstrak bagi anak. Anak perlu memperoleh pengalaman visual dan langsung agar dapat mengenali bentuk suatu huruf secara lebih mudah. Penggunaan media tiga dimensi atau media yang dapat disentuh dan dimanipulasi memberikan alternatif pengalaman belajar selain kegiatan melihat dan menirukan huruf pada lembar kerja. Penelitian Firdaus & Handayani (2021) menunjukkan bahwa media *busy book* tiga dimensi dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penggunaan media yang

menarik dan konkret dalam pembelajaran pengenalan simbol atau huruf.

Pada konteks pengenalan huruf hijaiyah, prinsip yang sama dapat diterapkan dengan menggunakan media yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan bentuk huruf. Anak dapat mengamati bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membandingkan bentuk beberapa huruf, kemudian melakukan aktivitas yang berkaitan dengan bentuk tersebut. Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa media yang dirancang secara visual dan interaktif dapat membantu anak atau peserta didik memahami unsur-unsur pembelajaran huruf dan bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, penggunaan media konkret dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menjadikan pengenalan huruf hijaiyah lebih mudah diterima anak (Nurliandi et al., 2024).

Media pembelajaran konkret juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Media tersebut dapat menjadi alat bantu yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena mereka dapat berinteraksi dan memanipulasi benda secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri (Destrinelli et al., 2018).

Kolase sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Kolase merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini dengan cara menempelkan berbagai bahan pada suatu pola atau bidang tertentu hingga membentuk sebuah karya. Bahan yang digunakan dapat berupa kertas, biji-bijian, kapas, daun, tali, maupun material lain yang aman digunakan anak. Karakteristik kegiatan kolase yang melibatkan proses

memilih, mengambil, mengatur, memberi lem, dan menempelkan bahan menjadikannya sesuai untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai material yang ada di sekitarnya (Hendrayana et al., 2021).

Kegiatan kolase memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Manfaat tersebut meliputi melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna dan bentuk, melatih kemampuan memecahkan masalah, mengasah kecerdasan spasial, melatih ketekunan, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Kegiatan kolase dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika pola yang digunakan berkaitan dengan materi pembelajaran, anak dapat memperoleh pengetahuan sambil melakukan aktivitas seni. Penelitian Fatimah et al., (2022) menunjukkan bahwa teknik kolase dapat digunakan sebagai aktivitas yang meningkatkan minat belajar anak usia dini. Penggunaan bahan yang menarik dalam kegiatan kolase membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan dan memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada keterlibatan anak selama proses berlangsung. Aktivitas menyusun, merobek, dan menempel pada kolase membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Dengan demikian kolase sangat tepat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.

Kegiatan kolase juga dapat dikembangkan untuk mendukung pengenalan simbol atau huruf. Anak dapat diberikan pola huruf berukuran cukup besar kemudian diarahkan untuk menempelkan bahan pada bagian pola tersebut. Dengan cara ini, anak memperoleh kesempatan untuk memperhatikan bentuk huruf secara

berulang sambil melakukan aktivitas motorik. Penelitian Wathon (2025) mengenai kegiatan kolase dan pengenalan huruf menjelaskan bahwa aktivitas menempel bahan pada pola huruf dapat menggabungkan stimulasi motorik halus dengan pengenalan bentuk huruf. Aktivitas tersebut menjadikan pengenalan huruf lebih konkret karena anak berinteraksi langsung dengan pola huruf selama proses membuat kolase.

Penggunaan kolase untuk pengenalan huruf juga relevan dengan pembelajaran huruf hijaiyah. Kolase dapat menjadikan bentuk huruf Hijaiyah sebagai objek yang dapat diamati dan dikerjakan secara langsung oleh anak. Anak dapat melihat pola huruf, menyebutkan huruf yang sedang dibuat, kemudian menempelkan bahan mengikuti bentuk huruf tersebut. Penelitian Pulu et al., (2023) mengenai pendampingan pengenalan huruf hijaiyah melalui bermain.

Kegiatan kolase menunjukkan bahwa dapat digunakan sebagai aktivitas yang menyenangkan untuk membantu anak mengenal huruf hijaiyah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kolase memiliki potensi untuk menghubungkan kegiatan seni dengan pembelajaran nilai agama dan pengenalan simbol keagamaan.

Kertas Crepe (Krep) sebagai Bahan Kolase dan Kaitannya dengan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Kertas crepe atau kertas krep merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase pada anak usia dini. Karakteristiknya yang mudah disobek dan dapat dibentuk menjadi potongan atau bulatan kecil membuat bahan ini relatif mudah dimanipulasi oleh anak. Aktivitas merobek dan membentuk kertas menggunakan jari dapat memberikan stimulasi terhadap gerakan tangan dan jari yang dibutuhkan dalam perkembangan motorik halus. Selain itu, kertas crepe tersedia dalam berbagai warna sehingga dapat memberikan tampilan visual

yang menarik bagi anak selama kegiatan berlangsung (Sartini & Nurhikmah, 2021). Karakteristik kertas krep yang konkret dan menarik sesuai dengan prinsip media pembelajaran untuk anak usia dini.



Gambar 2. Kegiatan Kolase Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini

Pada pembelajaran huruf hijaiyah, kolase dapat digunakan sebagai media dengan cara menempelkan potongan kertas krep mengikuti pola huruf hijaiyah yang telah disiapkan. Melalui kegiatan ini anak belajar mengenal bentuk huruf sekaligus melatih motorik halus (Pulu et al., 2023).

Dengan demikian, penggunaan media kolase berbahan kertas crepe dalam pengenalan huruf hijaiyah dapat dipandang sebagai kegiatan yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan dengan kegiatan seni dan keterampilan. Anak tidak hanya diarahkan untuk menghafal atau menyebutkan huruf hijaiyah secara berulang, tetapi juga diberikan pengalaman membuat bentuk huruf melalui aktivitas yang menarik. Pendekatan ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, konkret, dan menyenangkan. Penelitian tentang bermain kolase untuk pengenalan huruf hijaiyah juga menunjukkan bahwa aktivitas tersebut dapat menjadi alternatif kegiatan yang menarik bagi anak dalam mengenal huruf hijaiyah (Pulu et al., 2023).

Kondisi di KB Tahfidz RHQ Samarinda, Solusi, dan Tujuan Kegiatan Pengabdian

KB Tahfidz RHQ merupakan salah satu

lembaga pendidikan anak usia dini berbasis tahfidz Al-Qur'an yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal, lembaga ini masih menghadapi beberapa tantangan mendasar yang mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan. Permasalahan utama yang teridentifikasi yaitu:

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kondisi di KB Tahfidz RHQ, permasalahan utama yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan dan keberagaman sarana pembelajaran serta Alat Permainan Edukatif (APE). Meskipun pengelolaan lembaga, perencanaan program, pembagian tugas, administrasi, pelaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan telah berjalan, ketersediaan media dan APE yang digunakan dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Keterbatasan jumlah dan variasi media pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran belum dapat menggunakan berbagai bentuk media yang konkret, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan penambahan media pembelajaran serta APE yang lebih beragam dan variatif untuk mendukung stimulasi aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, seni, dan spiritual anak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa KB Tahfidz RHQ membutuhkan dukungan terutama dalam pengembangan, penambahan, dan pemanfaatan sarana pembelajaran serta APE yang lebih beragam dan variatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Solusi dan Rancangan Kegiatan Pengabdian:

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dirancang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pendekatan

partisipatif dan edukatif yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran serta Alat Permainan Edukatif (APE) yang lebih beragam dan variatif. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pihak lembaga dan pendidik dalam proses perencanaan, pembuatan, serta pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Kegiatan pengabdian diarahkan untuk membantu meningkatkan ketersediaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Selain memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran di lembaga, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa atau pengabdian untuk memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak pada satuan PAUD berbasis tahfidz.

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan media dan APE yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pendidik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, kreatif, dan variatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di KB Tahfidz RHQ Samarinda, dapat disimpulkan bahwa implementasi media kolase dengan menggunakan kertas crepe dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran dalam mengenalkan huruf Hijaiyah kepada anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mengenali, serta membuat kolase berdasarkan pola huruf hijaiyah.

Penggunaan media kolase dan kertas crepe mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mendorong keterlibatan anak selama kegiatan. Selain

membantu anak mengenali bentuk dan nama huruf hijaiyah, aktivitas mengambil, meremas, menyusun, dan menempelkan kertas juga memberikan stimulasi terhadap motorik halus, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, kreativitas, serta kemandirian anak. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan, terutama perbedaan kemampuan motorik anak, kebutuhan pendampingan bagi sebagian anak, dan keterbatasan waktu dalam menyelesaikan kolase.

Berdasarkan hasil kegiatan, penggunaan media kolase berbahan kertas crepe dapat dikembangkan secara berkelanjutan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Pendidik disarankan menyesuaikan ukuran pola, tingkat kesulitan kegiatan, dan bahan yang digunakan dengan kemampuan masing-masing anak serta memberikan pendampingan yang proporsional. Waktu pelaksanaan juga perlu disesuaikan agar anak memiliki kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan kegiatan tanpa terburu-buru. Selain itu, penggunaan variasi warna, bentuk, dan bahan kolase dapat dikembangkan agar kegiatan tetap menarik dan memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi anak. Evaluasi dan dokumentasi kegiatan secara berkala juga diperlukan untuk mengetahui perkembangan keterlibatan dan kemampuan anak serta menjadi dasar perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KB Tahfidz RHQ Samarinda yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan tempat dalam pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ustadzah-ustadzah sekalian dan anak-anak yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media kolase dan kertas

crepe. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun dalam penyusunan dan publikasi artikel ini. Seluruh proses pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil dilakukan secara objektif untuk mendukung pengembangan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui media kolase dan kertas crepe.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tanpa memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pendanaan pemerintah, swasta, maupun lembaga lainnya. Seluruh kebutuhan pelaksanaan kegiatan ditanggung secara mandiri oleh tim pelaksana.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam penyusunan artikel ini, penulis dapat menggunakan perangkat berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan penyempurnaan struktur penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754>

Fatihah, S. A., Nirmala, I., & Putri, F. E.

(2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase dengan Bahan Biji-Bijian pada Anak Kelompok B di PAUD Gerda. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 19(1), 51–61.

<https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.43267>

Firdaus, M. K., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53–62. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>

Fitriani. (2023). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan media audio visual di Taman Kanak-kanak Ananda Makassar* [Universitas Negeri Makassar]. <https://eprints.unm.ac.id/26974/>

Helmalia, R., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode Tilawati bagi anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 199–209. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.634>

Imroatus, I., Muqdamien, B., Ilzamudin, I., & Muhajir, M. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3639–3647. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>

Indonesia, R. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor* 78. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

Jubaedah, E., & Nurazizah, H. (2025). Penggunaan Aplikasi Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5

- Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 3(2), 68–75.
<https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.734>
- Lestari, V. P., Safarina, A., Langi, A. A., Sunarya, D., Rozan, Z. S., Novitasari, N., Studi, P., Masyarakat, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Siliwangi, J., 24, N., Kahuripan, K., Tasikmalaya, J., & Barat, I. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Latihan Berbasis Project Based Learning di Sakola Motekar. 6(3), 2022–2598.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.4197>
- Mila, K. F., & Dewa, P. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>
- Montessori, M. (1964). *The Montessori method: Scientific pedagogy as applied to child education in the Children's Houses, with additions and revisions by the author.* R. Bentley.
<https://books.google.com/books?id=ZzI8AAAAIAAJ>
- Muhammad, Y., Novi, S., Nurul, D. K., Monica, S., Egri, M., Aprizal, Putri, M. S., & Waslia. (2026). Pengenalan Huruf Hiyaiyah pada Anak Usia Dini di TK Bintang Cemerlang Sebagai Dasar Literasi Al-Qur'an. In *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* (Vol. 04, Issue 03). JIMU.
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/2749>
- Nur Aripin, Elizabeth P, & Elia C. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Bahan Alam. *JurnalAnak Usia Dini*, Vol. 8 No. 2 (2022): Desember 2022.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jud.v8i2.41468>
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2021). Pengenalan Huruf Hiyaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183–2191.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Nurliandi, Muhammad, C., Mahmud, A., & Khairudin, M. (2024). Enhancing Tajwid Skills through Harakah-Based Learning Media: An Evaluation of MPQu-Berkah among Schoolchildren. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(Vol. 9 No. 1 (2024)).
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2024.91-01>
- Oktarina, A., Angraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187–200.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>
- Pulu, N. T., Muzakki, M., & Saudah. (2023). Pendampingan Pengenalan Huruf Hiyaiyah Dengan Bermain Kolase Di RA AL-Hijrah Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(Vol. 1 No. 4 (2024): Februari).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59837/gceeck70>
- Purnamasari, M., & Setiawan, U. (2023). Pengenalan Huruf Hiyaiyyah Melalui Media Kartu Gambar di TPA Kampung Tagal Heas Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.479>
- Putri Hendrayana, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase (Vol. 5, Issue 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1351>
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan kolase.

Early Childhood: Jurnal Pendidikan,
5(2), 130–141.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1351>

Sartini, & Nurhikmah, H. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase kertas krep di TK Pertiwi Losari. *Jurnal Profesi Kependidikan,* 2(2).
<https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/29230>

Wathon, A. (2025). Motorik halus dan pengenalan huruf melalui kegiatan kolase. *Jurnal Anak Usia Dini,* 2(2).
<https://oj.mjukn.org/index.php/aud/article/view/364>